

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Untuk melakukan penelitian kuantitatif, diperlukan banyak angka untuk pengumpulan data, interpretasi data, dan penyajian temuan (Arikunto, 2013: 12). Karena data penelitian yang dikumpulkan dan analisisnya menggunakan angka dan statistik, maka penelitian ini mengadopsi metodologi kuantitatif. Untuk menguji atau mendukung hipotesis, penelitian kuantitatif biasanya digunakan. Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif ketika mereka ingin memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu fenomena, atau ketika mereka ingin memahami hubungan antara dua atau lebih variabel yang relevan dengan penelitian.

3.2 Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat asosiatif. Saat melakukan penelitian asosiatif, peneliti mencari peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat, khususnya antara variabel independen dan variabel dependen, untuk memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019: 65). Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2019: 65).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah daerah tempat dilakukannya penelitian untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Kajian ini dilakukan di Kota Batam, Kepulauan Riau, di Koperasi Tiban Blok D. No. 52.

3.3.2. Periode Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan selesai dalam 5 (lima) bulan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian

Uraian	Waktu Kegiatan																			
	Sept 2022				Okt 2022				Nov 2022				Des 2022				Jan 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajual Judul	■																			
Penyusunan BAB I		■	■	■																
Penyusunan BAB II					■	■														
Penyusunan BAB III							■	■												
Sebar Kuesioner									■	■	■	■	■	■						
Pengolahan Data													■	■						
Penyusunan BAB IV & V														■	■					
Pengumpulan Skripsi																	■	■	■	■

Sumber: Peneliti (2022)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki. Populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama (Hadi, 2015: 190). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen yang pernah mengunjungi dan membeli produk di Cafe Beringin Premium, jumlah populasi dalam penelitian ini tidak dapat diketahui dengan pasti.

3.4.2. Teknik Penentuan Besar Sampel

Sampel terdiri dari subset dari total populasi penduduk. Sampel harus memiliki setidaknya satu sifat, baik sifat umum maupun unik. Dalam hal persentase sampel, rasio ukuran sampel terhadap ukuran populasi mungkin sangat besar atau sangat kecil. Sampel yang diambil dari sebagian populasi dapat digunakan oleh peneliti jika populasinya terlalu besar (Hadi, 2015: 191).

Dalam menentukan ukuran sampel ini, penulis menggunakan Rumus Lemeshow. Rumus Lemeshow ini digunakan karena jumlah populasi yang tidak diketahui atau tidak terbatas (*infinite population*). Adapun rumus Lemeshow adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

Rumus 3.1.
Rumus Lemeshow

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = skor z pada kepercayaan 95% = 1,96

$p = \text{maksimal estimasi} = 0,5$

$d = \text{sampling error} = 10\%$

Melalui rumus di atas, maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 \cdot P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01^2}$$

$$n = 96,04$$

Dengan menggunakan rumus Lemeshow di atas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah sebesar 96,04 yang kemudian ditetapkan menjadi 100 orang.

3.4.3. Teknik Sampling

Proses atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan sampel disebut sampling. Teknik pengambilan sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. (Sugiyono, 2018:81). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *random sampling*, yang artinya Sampling acak digunakan dalam proses. Jika setiap orang dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel, maka sampel dikatakan acak (Hadi, 2015: 192).

3.5. Sumber Data

Apa pun yang dapat menawarkan detail tentang penelitian terkait adalah sumber data. Dua kategori sumber data yang berbeda, khususnya berikut ini, digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini (Sugiyono, 2018: 456):

1. Data Primer

Sumber data primer adalah salah satu yang memberi pengumpul data akses ke data secara langsung. Sumber informasi pertama, atau lokasi tempat penelitian dilakukan, adalah tempat peneliti sendiri mengumpulkan data. Penyebaran kuesioner di lokasi penelitian digunakan untuk melakukan penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, serta artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Langkah terpenting dalam suatu penelitian adalah metode pengumpulan data karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Jika tidak mengenal teknik pengumpulan data, peneliti yang melakukan penelitian tidak akan memperoleh hasil yang diinginkan. Berbagai lokasi, sumber, dan metode dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan di berbagai tempat, tergantung pada keadaan, termasuk alam, laboratorium yang menggunakan teknik

eksperimen, rumah responden, seminar, diskusi, dan tempat lainnya. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder, tergantung sumber datanya (Sugiyono, 2018: 224). Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket (*Questionnaire*)

Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang meminta subjek tes untuk menunjukkan apakah sikap mereka sesuai atau tidak. Sesuai dengan indikator yang telah diturunkan untuk masing-masing variabel, pernyataan pada kuesioner sudah sesuai. Dalam penelitian ini responden hanya akan menandai satu jawaban yang dirasa tepat dengan tanda () dengan menggunakan kuesioner tertutup dan langsung, menurut Kasmadi (2013). Alat yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden.

Tabulasi hasil penilaian atau angket termasuk pemberian skor pada setiap item yang perlu diberi skor. Ujian, pertanyaan pilihan ganda, skala peringkat, dan instrumen serupa lainnya adalah beberapa contohnya. Menurut Sugyono (2018): 97, skala psikometri yang sering digunakan dalam kuesioner berupa pernyataan dan pertanyaan banyak digunakan dalam survei untuk penelitian.

1. Jika sangat setuju diberikan skor 5
2. Jika setuju diberikan skor 4
3. Jika netral diberikan skor 3
4. Jika tidak setuju diberikan skor 2
5. Jika sangat tidak setuju diberikan skor 1

Tanggapan terhadap pernyataan afirmatif berkisar dari 5 hingga 1. Tanggapan terhadap pernyataan negatif menerima skor mulai dari 1 hingga 5. Tanggapan yang diberikan responden terhadap pernyataan tersebut merupakan proyeksi dari persepsi yang dimilikinya.

2. Studi Perpustakaan (*Library Research*)

Dalam studi perpustakaan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari berbagai teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam sumber seperti buku, jurnal dan bahan bacaan yang relevan.

3.7. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah simbol atau simbol yang di atasnya kita tuliskan angka atau nilai. Fenomena alam, fenomena sosial yang muncul dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat dipelajari dalam bidang lingkungan, komunikasi, rumah tangga, pendidikan, ekonomi, politik, sosiologi, psikologi, dan bidang lainnya adalah pengertian lain dari variabel penelitian (Khairinal, 2016: 285). Semua ini perlu diselidiki untuk diselesaikan. Terdapat dua variabel bebas dan satu variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel independen atau Variabel Bebas (X)

Variabel ini biasa disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel anteseden. Istilah “variabel bebas” sering digunakan dalam bahasa Indonesia. Sugiyono (2019:69) mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang mendahului atau berpengaruh terhadap variabel terikat.

Kualitas produk dan ekuitas merek adalah dua variabel independen penelitian.

2. Variabel Dependen atau Variabel terikat (Y)

Variabel ini biasa disebut sebagai variabel output atau kriteria konsekuensi. Sering disebut dengan nama "variabel terikat" dalam bahasa Indonesia. Sugiyono (2019:69) menyatakan bahwa variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan dari variabel independen. Kepuasan konsumen merupakan satu-satunya variabel dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen yang dilambangkan dengan huruf Y.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Bebas dan Terikat

No	Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
1	Kepuasan Konsumen	Kepuasan pelanggan mengacu pada bagaimana perasaan pelanggan tentang produk atau layanan yang telah mereka gunakan (Irawan, 2021).	1. Retensi/melakukan pembelian ulang 2. Merekomendasikan kepada orang lain 3. Keresponsifan (Darmawan, 2020)	<i>Likert</i>
2	Kualitas Produk	Kualitas produk adalah faktor yang selalu berubah yang melibatkan bahan, tenaga kerja, dan lingkungan untuk memuaskan setiap konsumen (Lesmana dan Ayu, 2019)	1. Bentuk 2. Ciri-ciri produk 3. Kinerja 4. Ketepatan/keseuaian 5. Ketahanan 6. Kemudahan perbaikan 7. Gaya (Tjiptono, 2015: 234),	<i>Likert</i>

Tabel 3.2 Lanjutan

3	Ekuitas Merek	Ekuitas merek adalah kekuatan merek yang diasosiasikan konsumen dengan pengalaman mereka dengannya dan pelajaran yang telah mereka pelajari selama ini. Dalam perkataan, perbuatan, dan pemikiran konsumen, ekuitas merek adalah nilai tambah yang diberikan pada suatu produk (Brexendorf, 2019).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keutamaan merek 2. Kinerja merek 3. Pencitraan merek 4. Perasaan merek 5. Resonansi merek (Kotler, 2016: 267)	<i>Likert</i>
---	---------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------

Sumber: Peneliti (2022)

Tergantung pada jenis informasi pada variabel independen dan dependen yang disajikan di atas, skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yang merupakan skala penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat. Dalam skala *likert* responden diminta untuk melengkapi kuesioner yang mengharuskan mereka untuk menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan (Sugiyono, 2019: 146).

3.8. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengumpulkan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengklasifikasikan data ke dalam kelompok-kelompok, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, menyusunnya ke dalam pola, memilih kategori mana yang signifikan dan mana yang akan diselidiki lebih lanjut, dan menarik kesimpulan yang jelas bagi peneliti dan audiens (Sugiyono, 2018: 482). Sementara pengorganisasian data dan penyortiran ke dalam pola, kategori, dan unit deskriptif mendasar adalah proses di mana tema dapat ditemukan dan hipotesis kerja dapat dirumuskan seperti

yang disarankan oleh data, analisis data adalah prosesnya, menurut Moleong (2017: 280–281).

3.8.1. Analisis Deskriptif

Untuk menganalisis data, statistik deskriptif menggambarkan data yang telah dikumpulkan persis seperti apa adanya, tanpa berusaha menarik kesimpulan atau generalisasi yang lebih luas (Sugiyono, 2019: 216). Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan perolehan rentang skala.

$$Rs = \frac{n(m-1)}{m}$$

Rumus 3.2 Rentang Skala

Sumber: Sugiyono (2019)

Dimana :

n = Jumlah responden

m = Jumlah alternatif jawaban tiap item

$$Rs = \frac{100(5-1)}{5} = 80$$

Kontribusi terhadap hasil yang diperoleh yaitu:

Tabel 3.3. Rentang skala

No.	Rentang Skala	Kriteria
1	100-180	Kurang Baik
2	181-261	Cukup Baik
3	262-342	Netral
4	343-423	Baik
5	424-504	Sangat Baik

Sumber: (Sugiyono, 2019: 126)

3.8.2. Uji Kualitas Data

3.8.2.1. Uji Validitas Instrumen

Hasil dari suatu penelitian dianggap valid jika sebanding dengan data yang terdapat pada materi pelajaran. Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur data. Adalah mungkin untuk mengukur apa yang perlu diukur jika instrumen itu valid. Validitas menggambarkan derajat kesesuaian antara data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan data yang sebenarnya terjadi pada objek (Sugiyono 2019: 175).

Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak dengan, maka digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut (Khairinal, 2016: 347):

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Rumus 3.3. Uji Validitas Data

Sumber: (Khairinal, 2016: 347)

Dimana:

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

n = jumlah banyaknya subjek

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) ditunjukkan dengan besarnya r_{tabel} *product moment* pada α 5%. Kriteria uji validitas apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan angket

valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid (Sugiyono, 2020: 180).

3.8.2.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih berulang kali hasilnya tetap sama disebut reliabel (Khairinal, 2016: 347). Jika ada kesamaan dalam data sepanjang waktu, temuan penelitian dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan hasil yang sama bila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama (Sugiyono, 2019:176).

Ketika gejala yang sama diukur di tempat lain, instrumen tersebut konsisten, sesuai dengan konsep reliabilitas. Untuk memastikan bahwa kuesioner yang kami susun dapat mengukur gejala dengan baik dan menghasilkan data yang valid, kami menguji validitas dan reliabilitasnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengevaluasi konsistensi objek dan data (Sugiyono, 2019:176).

Untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan SPSS. Khairinal (2016:349) mendefinisikan ukuran reliabilitas kuesioner sebagai berikut:

1. Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
2. Jika α antara 0,70-0,90 maka reliabilitas tinggi.
3. Jika α 0,50-0,70 maka reliabilitas moderat.
4. Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah.
5. Jika α rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

3.8.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis statistik yang menunjukkan bahwa data mendekati nilai rata-rata normal. Dua metode dapat digunakan untuk melakukan uji normalitas: pendekatan histogram dan pendekatan R square, keduanya berfokus pada citra histogram. Uji normalitas diperlukan untuk mengetahui apakah data penelitian dapat dikatakan normal atau tidak normal, sedangkan data yang normal lebih diutamakan (Khairinal, 2016: 350).

3.8.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan kejadian multikolinearitas dalam hasil penelitian adalah tidak diharapkan. Karena itu perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau berhubungan linear erat sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak ditemukan berarti tidak terdapat multikolinearitas (Khairinal, 2016: 351). Dasar pengambilan uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2018: 108) yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai *Tolerance*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinearitas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai *Tolerance* $> 0,10$.

3.8.3.3. Uji Heterokedastisitas

Untuk mengetahui apakah residual model regresi memiliki varians yang tidak sama, digunakan uji heteroskedastisitas. Jika ada masalah heteroskedastisitas,

model regresi harus memenuhi persyaratan tertentu. Inkonsistensi atau ketidakpastian hasil analisis regresi yang dilakukan akan diakibatkan oleh adanya isu heteroskedastisitas (Khairinal, 2016: 282). Dengan menggunakan SPSS, dilakukan uji heteroskedastisitas. Ghozali (2018: 138) mengutip sebagai berikut sebagai dasar pemikiran keputusan mengenai heteroskedastisitas:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika muncul pola tertentu, seperti sekumpulan titik beraturan yang bergelombang, melebar, lalu menyempit.
2. Tidak ada heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang terlihat dan titik-titiknya terdistribusi secara merata di atas dan di bawah nilai sumbu Y dari 0.

3.8.4. Uji Pengaruh

3.8.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan bantuan variabel bebas X_1 dan X_2 , analisis ini dilakukan dengan menggunakan variabel terikat Y . Uji regresi dengan rumus tersebut digunakan sebagai model untuk menjelaskan analisis regresi berganda dengan dua persamaan (Siregar, 2015: 406):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad \text{Rumus 3.4. Uji Regresi}$$

Dimana :

Y = Variabel dependent kepuasan konsumen

a = Konstanta atau Intercept

b_1 = Koefisien regresi kualitas produk

X_1 = Variabel independent kualitas produk

b_2 = Koefisien regresi ekuitas merek

X_2 = Variabel independent ekuitas merek

e = Standar error

3.8.4.2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi yang dinyatakan dalam persen menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemampuan variabel dependen sangat terkendala jika koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai yang rendah (nilainya kecil). Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen meningkat dengan meningkatnya nilai koefisien determinasi (Supriyadi, 2014:59).

3.9. Uji Hipotesis

Rumusan masalah penelitian yang disajikan sebagai pertanyaan merupakan tanggapan sementara terhadap hipotesis, menurut Sugiyono (2019: 99) untuk menguji hipotesis, analisis ini akan memastikan apakah masing-masing variabel dependen berpengaruh positif atau negatif terhadap variabel independen.

3.9.1.1. Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan sejauh mana satu variabel independen saja dapat menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk mencari uji t. Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta masing-masing variabel independen yang akan berdampak pada variabel

dependen. Kemudian, dengan menggunakan uji 2 pihak dengan derajat kebebasan (dk) sebesar $n-2$ dan tingkat kesalahan 5%, thitung dibandingkan dengan ttabel.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.5 Uji T

Sumber: Sugiyono (2018)

Keterangan:

T = Distribusi t

N = Jumlah data

R= Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi t

Hasil perhitungan ini kemudian dikontraskan dengan tingkat kesalahan yang dalam hal ini adalah 0,05 persen yang digunakan. Kriteria uji-t digunakan untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Berpengaruh signifikan jika thitung > ttabel karena mengakibatkan penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Sebaliknya, jika thitung lebih kecil dari ttabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh yang nyata.

3.9.1.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan efek bersama dari semua variabel independen model terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 97). Tingkat signifikansi 0,05 digunakan untuk kriteria pengujian. Jika nilai

signifikansinya adalah $< 0,05$ berarti model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti model penelitian tidak dapat diterapkan.

Dengan menggunakan rumus, kita dapat menentukan ini.

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (N - k - 1)}$$

Rumus 3.6. Uji F

Sumber: Sugiyono (2018)

Dimana :

F_{hit} = F hitung selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel

N = Banyaknya sampel

Perumusan hipotesisnya adalah:

1. H_0 : $b_1 = b_2 = 0$, yaitu, ekuitas merek dan kualitas produk tidak memiliki dampak signifikan gabungan terhadap kepuasan pelanggan.
2. H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, menunjukkan bahwa ekuitas merek dan kualitas produk semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan.

Pengujian dengan menggunakan uji varian F meliputi :

Jika hasil perhitungan terlihat, dan F_{tabel} dibandingkan pada $\alpha = 0,05$:

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak